

Meningkatkan Literasi dan Kreativitas Kewirausahaan Melalui Program Pendampingan pada Anak Yatim

Ade Rahma Ayu^{1*}, Rixki Tree Syahputra Matondang², Vina Oktavia³, Muhammad Fauzan Irawan⁴, Nazla Ainal Marwiya Harahap⁵, Yulia Amanda⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi S1 Manajemen, STIM Sukma Medan, Jl. Sakti Lubis, Siti Rejo 1 Kec. Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara, 20219, Indonesia.

E-mail: aderahma@stimsukmamedan.ac.id

*Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerk.in.v5i1.7926>

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 02 Sep 2026

Revised: 08 Sep 2026

Accepted: 14 Sep 2026

Kata Kunci:

Kewirausahaan;
Literasi
Kewirausahaan;
Kreativitas; Anak
Yatim Piatu;
Pemberdayaan
Masyarakat.

Keywords:

Entrepreneurship;
Entrepreneurial
Literacy; Creativity;
Orphaned Children;
Community
Empowerment.

ABSTRACT

Pemberdayaan anak yatim melalui pendidikan nonformal merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia sejak usia dini. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memberikan pendampingan mengenai literasi dan kreativitas kewirausahaan sehingga peserta memiliki pengetahuan, keterampilan, dan motivasi dalam membangun jiwa wirausaha. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada Rumah Yatim yang berlatar di Gang Bersama, Desa Limau Manis, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara dengan jumlah peserta 10 orang. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui tahapan pre-test, penyampaian materi, diskusi interaktif, praktik pembuatan logo usaha, permainan edukatif, post-test, serta pemberian bantuan sosial berupa pemberian santunan kepada seluruh peserta. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap keterlibatan peserta, hasil praktik, serta kemampuan peserta dalam menjawab pertanyaan setelah kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep dasar kewirausahaan, karakter wirausaha, pentingnya literasi keuangan, cara menemukan peluang usaha, serta pemanfaatan media digital sebagai sarana pemasaran. Selain itu, peserta mampu menghasilkan ide kreatif berupa logo usaha sederhana sebagai bentuk implementasi materi yang telah diberikan. Kegiatan ini juga meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan komunikasi, serta antusiasme peserta dalam mengikuti proses pembelajaran. Program pendampingan memberikan dampak positif terhadap pengembangan kemampuan berpikir kreatif dan penumbuhan jiwa kewirausahaan pada anak yatim sehingga dapat menjadi salah satu model pemberdayaan masyarakat yang layak dikembangkan secara berkelanjutan.

Community empowerment through non-formal education is one of the efforts to improve the quality of human resources, particularly among orphaned children. Entrepreneurial literacy and creativity mentoring can provide participants with knowledge, practical skills, and motivation to develop an entrepreneurial mindset from an early age. This community service program was conducted at Rumah Yatim, Gang Bersama, Desa Limau Manis, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, North Sumatra, with 10 participants. The program applied a participatory approach consisting of a pre-test, educational sessions, interactive discussions, business logo design practice, educational games, a post-test, and the distribution of social assistance. Program evaluation was conducted through direct observation of participant involvement, practical assignments, and participants' ability to answer questions after the activities. The results showed an improvement in participants' understanding of basic entrepreneurship concepts, entrepreneurial characteristics, financial literacy, business opportunity identification, and the use of digital media as a marketing tool. Participants were also able to create simple business logos as an implementation of the learning materials. Furthermore, the program increased participants' self-confidence, communication skills, and enthusiasm for the learning process. The mentoring program had a positive impact on the development of creative thinking skills and the growth of an entrepreneurial mindset among



orphaned children. Therefore, this mentoring program can serve as a community empowerment model that can be developed sustainably.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Ade Rahma Ayu, et al. (2026), Meningkatkan Literasi dan Kreativitas Kewirausahaan Melalui Program Pendampingan pada Anak Yatim. 5(1).<https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7926>

PENDAHULUAN

Pembangunan sumber daya manusia merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan daya saing bangsa. Selain pendidikan formal, pendidikan nonformal memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter, meningkatkan keterampilan, serta menumbuhkan kemandirian masyarakat. Salah satu kelompok yang memerlukan perhatian khusus dalam proses pemberdayaan adalah anak yatim. Anak yatim tidak hanya membutuhkan pemenuhan kebutuhan dasar, tetapi juga memerlukan pembinaan yang mampu meningkatkan kapasitas diri sehingga memiliki kesiapan dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Penguatan kapasitas tersebut dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan edukatif, salah satunya adalah program literasi dan kreativitas kewirausahaan.

Kewirausahaan saat ini tidak lagi dipandang hanya sebagai kegiatan ekonomi yang bertujuan memperoleh keuntungan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter yang mampu menumbuhkan kreativitas, inovasi, kemampuan memecahkan masalah, keberanian mengambil keputusan, serta kemampuan melihat peluang usaha. Individu yang memiliki jiwa kewirausahaan akan lebih siap menghadapi perubahan lingkungan sosial maupun perkembangan ekonomi yang semakin dinamis. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai kewirausahaan sejak usia dini menjadi salah satu strategi yang efektif dalam membentuk generasi yang mandiri, produktif, dan berdaya saing. Hal ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa literasi kewirausahaan berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif, pengambilan keputusan, serta kesiapan individu dalam menciptakan peluang usaha.

Literasi kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami konsep, prinsip, dan praktik kewirausahaan yang meliputi kemampuan mengenali peluang usaha, mengelola sumber daya, mengambil risiko secara terukur, serta menciptakan inovasi yang bernilai ekonomi. Sementara itu, kreativitas merupakan kemampuan menghasilkan ide-ide baru yang bermanfaat dalam menyelesaikan suatu permasalahan atau menciptakan produk maupun jasa yang memiliki nilai tambah. Kedua aspek tersebut saling berkaitan karena kreativitas menjadi dasar munculnya inovasi dalam kegiatan kewirausahaan.

Perkembangan teknologi digital turut memberikan peluang yang besar bagi generasi muda untuk mengembangkan usaha. Berbagai platform media sosial dan marketplace telah membuka akses pemasaran yang lebih luas sehingga seseorang dapat memulai usaha dengan modal yang relatif kecil. Namun demikian, peluang tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh masyarakat, terutama anak-anak yang berasal dari kelompok rentan. Rendahnya pemahaman mengenai kewirausahaan, literasi keuangan, dan pemasaran digital menjadi salah satu kendala dalam membangun kemandirian ekonomi di masa depan. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya kegiatan edukasi yang tidak hanya memberikan teori, tetapi juga pengalaman praktik secara langsung.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh tim pengabdian di Rumah Vina Oktavia, Limau Manis, Kecamatan Tanjung Morawa, ditemukan bahwa sebagian besar anak yatim belum pernah mengikuti pelatihan mengenai kewirausahaan maupun pengembangan kreativitas. Pengetahuan peserta masih terbatas pada pengertian umum mengenai usaha, sementara pemahaman mengenai karakter wirausaha, literasi keuangan, pencarian peluang usaha, dan pemanfaatan media digital masih sangat rendah. Di sisi lain, peserta memiliki minat yang tinggi untuk mengikuti kegiatan yang bersifat praktik dan interaktif. Kondisi tersebut menjadi dasar pelaksanaan program pendampingan yang dirancang untuk meningkatkan literasi sekaligus mengembangkan kreativitas peserta.

Program pengabdian ini mengusung tema "Meningkatkan Literasi dan Kreativitas Kewirausahaan Melalui Program Pendampingan" dengan pendekatan partisipatif. Materi yang diberikan meliputi pengertian kewirausahaan, karakter seorang wirausaha, pentingnya literasi keuangan, cara menemukan peluang usaha, serta pemanfaatan digital marketing sebagai media pemasaran. Selain penyampaian materi, peserta juga diajak melakukan praktik membuat logo usaha menggunakan telepon pintar sebagai

bentuk implementasi kreativitas. Metode tersebut dipilih agar peserta tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang aplikatif.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pre-test untuk mengetahui pengetahuan awal peserta, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi, diskusi interaktif, praktik pembuatan logo usaha, permainan edukatif, post-test, pembagian bantuan sosial, serta penutupan. Pendekatan ini mengacu pada model pengabdian masyarakat yang menekankan partisipasi aktif peserta sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: (1) meningkatkan literasi kewirausahaan anak yatim melalui pemberian materi edukatif, (2) meningkatkan kreativitas peserta melalui praktik pembuatan logo usaha, (3) menumbuhkan motivasi dan kepercayaan diri peserta untuk mengenal dunia kewirausahaan sejak dini, serta (4) memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pemberdayaan masyarakat berbasis pendampingan yang dapat diterapkan pada lembaga sosial lainnya.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *Participatory Learning and Action* (PLA), yaitu metode yang menempatkan peserta sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini, peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga terlibat aktif dalam diskusi, praktik, serta evaluasi pembelajaran. Pendekatan tersebut dipilih karena dinilai mampu meningkatkan partisipasi, rasa percaya diri, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas peserta.

Program dilaksanakan pada 16 Juni 2026 pukul 09.00–12.00 WIB di Rumah Yatim, Desa Limau Manis, Gang Bersama, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang. Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 (satu) hari dengan jumlah peserta sebanyak 10 orang.

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Tabel 1. Lokasi dan Waktu Kegiatan

Uraian	Keterangan
Nama Kegiatan	Pengabdian kepada Masyarakat
Tema	Meningkatkan Literasi dan Kreativitas Kewirausahaan Melalui Program Pendampingan
Lokasi	Rumah Vina Oktavia, Limau Manis, Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang
Hari/Tanggal	Selasa, 16 Juni 2026
Waktu	09.00–12.00 WIB
Sasaran	Anak Yatim
Jumlah Peserta	10 Orang
Jumlah Tim Pengabdian	5 Mahasiswa
Dosen Pembimbing	Ade Rahma Ayu, S.Sos., M.Si.

Tim Pelaksana

Tabel 2. Susunan Tim Pengabdian

No	Nama	Tugas
1	Rixki Tree Syahputra Matondang	Ketua Tim, Moderator, Penyampaian Materi
2	Vina Oktavia	Koordinator Lapangan dan Dokumentasi
3	Muhammad Fauzan Irawan	Pemateri Literasi Kewirausahaan
4	Nazla Ainal Marwiya Harahap	Pendamping Praktik Logo Usaha
5	Yulia Amanda	MC, Games Edukatif dan Evaluasi

Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi empat tahapan utama yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan penutupan.

Tahap Persiapan

Pada tahap ini tim melakukan survei lokasi, koordinasi dengan pengelola Rumah Vina Oktavia, penyusunan materi pelatihan, pembagian tugas anggota, penyediaan perlengkapan kegiatan, penyusunan instrumen pre-test dan post-test, serta menyiapkan bantuan sosial yang akan diberikan kepada peserta.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dimulai dengan registrasi peserta, pembukaan oleh moderator, pengenalan tim pengabdian, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta mengenai kewirausahaan.

Materi yang diberikan meliputi:

1. Pengertian kewirausahaan
2. Karakter seorang wirausaha
3. Pentingnya literasi keuangan
4. Cara menemukan peluang usaha
5. Digital marketing sederhana

Setelah penyampaian materi, peserta diajak berdiskusi secara interaktif mengenai cita-cita, peluang usaha di sekitar lingkungan mereka, dan pentingnya kreativitas dalam menciptakan usaha.

Selanjutnya dilakukan praktik pembuatan logo usaha menggunakan telepon pintar. Setiap peserta diberi kesempatan untuk menuangkan ide kreatif dalam bentuk nama usaha dan logo sederhana

Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui dua metode yaitu:

1. Pre-test dan Post-test

Pre-test diberikan sebelum penyampaian materi untuk mengetahui pengetahuan awal peserta.

Post-test diberikan setelah seluruh materi selesai disampaikan guna mengetahui perubahan pemahaman peserta.

Karena kegiatan pengabdian lebih menitikberatkan pada proses pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat, evaluasi dilakukan secara deskriptif tanpa menggunakan analisis statistik numerik.

2. Observasi Langsung

- a. Tim pengabdian mengamati:
- b. Keaktifan peserta
- c. Kemampuan menjawab pertanyaan
- d. Kemampuan menyampaikan ide usaha
- e. Kreativitas membuat logo
- f. Kerja sama dan komunikasi peserta

Tahap Penutupan

Sebagai bentuk kepedulian sosial, tim pengabdian memberikan bantuan berupa:

1. Nasi kotak
2. Air mineral
3. Makanan ringan
4. Santunan sebesar Rp20.000 kepada masing-masing peserta

Kegiatan diakhiri dengan foto bersama dan penyampaian harapan agar peserta terus mengembangkan kreativitas serta semangat belajar.

Metode Evaluasi

Keberhasilan kegiatan diukur menggunakan indikator berikut.

Tabel 3. Indikator Evaluasi Program

Aspek	Indikator
Pengetahuan	Peserta memahami konsep kewirausahaan
Literasi	Peserta memahami pentingnya literasi keuangan
Kreativitas	Peserta mampu membuat logo usaha
Komunikasi	Peserta aktif berdiskusi
Motivasi	Peserta menunjukkan minat berwirausaha
Partisipasi	Peserta mengikuti seluruh kegiatan

Rangkaian Kegiatan

Tabel 4. Rangkaian Pelaksanaan Kegiatan

Waktu	Kegiatan
-------	----------

09.00–09.15	Registrasi dan Pembukaan
09.15–09.30	Perkenalan Tim Pengabdian
09.30–09.40	<i>Pre-test</i>
09.40–10.40	Penyampaian Materi Literasi dan Kewirausahaan
10.40–11.20	Praktik Pembuatan Logo Usaha
11.20–11.35	Games Edukatif
11.35–11.45	<i>Post-test</i> dan Diskusi
11.45–12.00	Pembagian Bingkisan, Santunan, dan Foto Bersama

Luaran yang Diharapkan

Program pengabdian ini diharapkan menghasilkan beberapa luaran, yaitu:

1. Peningkatan pemahaman peserta mengenai literasi dan kewirausahaan.
2. Meningkatnya kreativitas peserta dalam merancang identitas usaha melalui pembuatan logo.
3. Tumbuhnya motivasi dan rasa percaya diri untuk berwirausaha sejak usia dini.
4. Terjalannya hubungan kerja sama antara Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen dengan Rumah Vina Oktavia sebagai mitra pengabdian masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema "Meningkatkan Literasi dan Kreativitas Kewirausahaan Melalui Program Pendampingan" dilaksanakan pada tanggal 16 Juni 2026 di Rumah Yatim, Desa Limau Manis, Gang.Bersama, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang. Program ini merupakan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat melalui pemberdayaan anak yatim dalam bidang literasi dan kewirausahaan. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama tiga jam, dimulai pukul 09.00 WIB hingga 12.00 WIB, dengan melibatkan 10 anak yatim sebagai peserta dan 5 mahasiswa Program Studi S1 Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen.

Program ini dirancang menggunakan pendekatan partisipatif sehingga peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman praktik melalui kegiatan yang interaktif. Seluruh peserta mengikuti setiap rangkaian kegiatan mulai dari pembukaan, pre-test, penyampaian materi, praktik pembuatan logo usaha, permainan edukatif, post-test, hingga penutupan dengan pembagian bantuan sosial. Secara umum kegiatan berlangsung dengan lancar. Antusiasme peserta terlihat dari keterlibatan aktif selama diskusi, keberanian mengajukan pertanyaan, serta kesungguhan dalam menyelesaikan tugas praktik yang diberikan.

Karakteristik Peserta

Karakteristik peserta menjadi salah satu faktor yang memengaruhi strategi penyampaian materi. Berdasarkan hasil pendataan, peserta terdiri atas anak-anak dengan rentang usia sekolah dasar hingga sekolah menengah.

Tabel 5. Karakteristik Peserta

Karakteristik	Jumlah
Jumlah Peserta	10 Orang
Laki-laki	5
Perempuan	5

Perbedaan usia menyebabkan tingkat pemahaman peserta juga berbeda. Oleh karena itu, tim pengabdian menggunakan bahasa yang sederhana, memberikan contoh-contoh usaha yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, serta menerapkan metode belajar sambil bermain agar seluruh peserta dapat mengikuti kegiatan dengan baik.

Pelaksanaan Program

Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh pembawa acara yang dilanjutkan dengan sambutan dari perwakilan panitia. Setelah itu seluruh anggota tim memperkenalkan diri serta menjelaskan tujuan pelaksanaan program. Selanjutnya dilakukan *pre-test* berupa pertanyaan sederhana mengenai kewirausahaan, pentingnya menabung, dan contoh usaha yang diketahui peserta. Tahapan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran awal mengenai tingkat pemahaman peserta. Materi pertama membahas

konsep dasar kewirausahaan, karakter seorang wirausaha, serta manfaat memiliki jiwa mandiri. Selanjutnya peserta diberikan materi mengenai literasi keuangan, seperti pentingnya mengelola uang saku, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta pentingnya menabung sejak usia dini.

Materi berikutnya membahas cara menemukan peluang usaha sederhana di lingkungan sekitar. Peserta dikenalkan pada contoh usaha kecil yang dapat dimulai dengan modal terbatas, seperti menjual makanan ringan, minuman, kerajinan tangan, maupun jasa sederhana. Pada sesi terakhir, peserta dikenalkan dengan konsep digital marketing, yaitu pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi usaha. Meskipun materi disampaikan secara sederhana, peserta terlihat antusias karena sebagian besar telah mengenal penggunaan telepon pintar.

Hasil Evaluasi Program

Evaluasi dilakukan melalui pre-test, post-test, observasi langsung, diskusi, serta penilaian terhadap hasil praktik peserta. Karena kegiatan ini merupakan pengabdian masyarakat, evaluasi lebih difokuskan pada perubahan perilaku belajar dan peningkatan pemahaman peserta.

Tabel 6. Hasil Evaluasi Program

Aspek	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan
Pengetahuan tentang kewirausahaan	Terbatas	Meningkat
Pemahaman literasi keuangan	Rendah	Lebih memahami
Pengetahuan digital marketing	Belum mengenal	Mulai memahami
Keberanian menyampaikan pendapat	Masih malu	Lebih percaya diri
Kreativitas	Belum terarah	Meningkat melalui praktik

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan kemampuan dalam menjelaskan konsep dasar kewirausahaan, memahami pentingnya pengelolaan keuangan, serta mampu memberikan contoh peluang usaha di lingkungan sekitar. Selain itu, peserta menjadi lebih aktif dalam menyampaikan pendapat dibandingkan sebelum kegiatan dimulai.

Hasil Praktik Kreativitas

Praktik pembuatan logo usaha merupakan salah satu kegiatan yang paling diminati peserta. Pada sesi ini peserta diberikan kesempatan untuk menuangkan ide usaha mereka ke dalam bentuk identitas visual menggunakan telepon pintar. Seluruh peserta berhasil menghasilkan logo usaha sederhana dengan berbagai nama usaha yang kreatif. Walaupun desain yang dihasilkan masih sederhana, kegiatan ini memberikan pengalaman baru mengenai pentingnya identitas merek (branding) dalam dunia usaha. Melalui praktik tersebut peserta belajar bahwa sebuah usaha tidak hanya membutuhkan produk yang baik, tetapi juga memerlukan nama usaha, logo, dan strategi promosi agar lebih mudah dikenal masyarakat.

Pembahasan

Program pendampingan yang dilaksanakan menunjukkan bahwa metode pembelajaran partisipatif mampu meningkatkan keterlibatan peserta selama proses belajar. Peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga berdiskusi, bertanya, dan mempraktikkan pembuatan logo usaha sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pendekatan seperti ini telah banyak digunakan dalam program pemberdayaan masyarakat karena mampu meningkatkan pemahaman sekaligus keterampilan peserta. Pemberian materi mengenai kewirausahaan berhasil memperluas wawasan peserta tentang karakter wirausaha, keberanian mengambil peluang, dan pentingnya inovasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berhubungan positif dengan meningkatnya minat berwirausaha, terutama apabila dipadukan dengan literasi keuangan dan dukungan lingkungan belajar.

Materi literasi keuangan menjadi salah satu bagian penting dalam kegiatan ini karena anak-anak yatim perlu dibekali kemampuan mengelola keuangan sejak dini. Pemahaman mengenai perbedaan kebutuhan dan keinginan, kebiasaan menabung, serta penggunaan uang secara bertanggung jawab merupakan dasar pembentukan perilaku keuangan yang baik. Program pengabdian serupa pada anak yatim di Depok juga menunjukkan bahwa edukasi keuangan yang disampaikan melalui diskusi dan praktik mampu meningkatkan kesadaran peserta dalam mengelola keuangan pribadi.

Selain literasi keuangan, materi digital marketing memberikan pengalaman baru bagi peserta. Mereka mulai memahami bahwa media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana promosi produk, bukan hanya sebagai media hiburan. Temuan ini konsisten dengan berbagai program pengabdian yang

menunjukkan bahwa integrasi literasi keuangan dan digital marketing mampu meningkatkan kompetensi kewirausahaan dan memperluas wawasan peserta mengenai peluang usaha berbasis teknologi.

Praktik membuat logo usaha menjadi media pembelajaran yang efektif karena peserta dilibatkan secara langsung dalam proses berpikir kreatif. Kegiatan tersebut melatih kemampuan menghasilkan ide, memilih identitas usaha, dan membangun konsep branding sederhana. Pendekatan berbasis praktik seperti ini dinilai lebih efektif dibandingkan penyampaian materi secara teoritis karena peserta memperoleh pengalaman nyata dalam mengembangkan kreativitas.

Analisis Dokumentasi Kegiatan

Pengabdian masyarakat ini terbagi atas beberapa tahapan. Mulai dari pemateri menjelaskan konsep dasar kewirausahaan, karakter wirausaha, serta pentingnya memiliki sikap kreatif dan mandiri. Peserta menunjukkan perhatian yang tinggi selama penyampaian materi dan aktif mengikuti sesi tanya jawab. Kemudian pemateri menjelaskan konsep dasar kewirausahaan, karakter wirausaha, serta pentingnya memiliki sikap kreatif dan mandiri. Peserta menunjukkan perhatian yang tinggi selama penyampaian materi dan aktif mengikuti sesi tanya jawab. Tim pengabdian memberikan pendampingan secara langsung kepada peserta yang mengalami kesulitan dalam membuat logo maupun menentukan ide usaha. Pendekatan individual ini membantu peserta memahami materi dengan lebih baik. Tim pengabdian memberikan pendampingan secara langsung kepada peserta yang mengalami kesulitan dalam membuat logo maupun menentukan ide usaha. Pendekatan individual ini membantu peserta memahami materi dengan lebih baik.



Gambar 1. Penyampaian Materi Literasi Kewirausahaan



Gambar 2. Praktik Pembuatan Logo Usaha



Gambar 3. Diskusi dan Pendampingan Peserta



Gambar 4. Foto Bersama Tim Pengabdian Masyarakat Bersama Peserta Kegiatan

Faktor Pendukung dan Penghambat

Tabel 7. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Dukungan penuh dari Pengurus Rumah Yatim	Waktu pelaksanaan relatif singkat
Antusiasme peserta sangat tinggi	Perbedaan usia peserta menyebabkan tingkat pemahaman tidak sama
Kerja sama tim berjalan baik	Sarana praktik masih terbatas
Materi sesuai kebutuhan peserta	Sebagian peserta masih malu bertanya pada awal kegiatan

Secara keseluruhan, faktor pendukung lebih dominan dibandingkan faktor penghambat sehingga kegiatan dapat berlangsung dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan

SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Rumah Yatim, Desa Limau Manis, Gang Bersama, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara dan berhasil meningkatkan pengetahuan peserta mengenai literasi dan kewirausahaan. Melalui metode pendampingan, praktik pembuatan logo usaha, diskusi, dan permainan edukatif, peserta memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus bermanfaat. Program ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada anak-anak yatim sehingga mereka memiliki bekal keterampilan dan motivasi untuk menciptakan peluang usaha di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung kelancaran kegiatan ini. Terutama kepada teman kami keluarga teman kami yang telah memberikan teman untuk kami dalam melaksanakan pengabdian kami kepada masyarakat terutama sama adik-adik kami yang telah memberikan waktunya dan mau datang dan mengikuti kegiatan kami disini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing dan pihak terkait yang telah memberikan arahan serta dukungan sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi peserta.

REFERENSI

- Latief, F., dkk. (2026). Empowering MSME Entrepreneurs Through Digital Marketing Mentoring and Digital Financial Literacy in Tinambung Subdistrict, Indonesia. *Advances in Community Services Research*, 4(2), 110–120. <https://doi.org/10.60079/acsr.v4i2.750>
- Prasetyo, J. H., dkk. (2026). Penguatan Literasi Keuangan Digital dan Keterampilan Manajemen Keuangan bagi Anak Yatim di Depok. *Journal of Community Service and Society Empowerment*.
- Karunia, E., dkk. (2025). Pemberdayaan UMKM Berbasis Digital melalui Penguatan Strategi Pemasaran, Literasi Keuangan, dan Ketahanan Ekonomi Lokal. *JPKMI*.
- Alfariz, M. A. U., dkk. (2026). Pengaruh Digital Entrepreneurship dan Financial Literacy terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *EKOMA*, 5(4).
- Purnomo, dkk. (2026). Evaluating a Community-Based Learning Model: Literacy Impact on Rural Women's Marketing Competence. *Inovasi Kurikulum*.
- Nugraheni, R. O., & Wijayanti, R. (2026). Pengaruh Financial Literacy, Financial Technology, dan Digital Marketing terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM. *Indonesian Journal of Digital Business*.
- Widianingsih, R., dkk. (2026). Penguatan Literasi Keuangan dan Digital Marketing UMKM Desa melalui Optimalisasi Peran BUMDes. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*.
- Simanungkalit, A. G., dkk. (2026). The Relationship of Entrepreneurship Education, Financial Literacy, Family Environment, Attitude to Finance, and Student Entrepreneurial Interest. *IRJE*.
- Nasution, M., dkk. (2026). Integrasi Literasi Keuangan dan Digital Marketing untuk Pemberdayaan UMKM Kuliner.
- Welly, Y., dkk. (2026). Optimalisasi Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Melalui Ecopreneurship, Literasi Keuangan, dan Digital Marketing. *JPM*.
- Gendered Financial Literacy and Digital Marketing Adoption: Insights from Female Entrepreneurs in an Emerging Economy. *Administrative Sciences* (2026).
- Yuttama, F. R., & Widadi, B. (2025). Bisnis UMKM di Era Digital: Pentingnya Literasi Keuangan. *Indonesian Journal of Community Service and Innovation*.
- Thomas, G. N., dkk. (2024). The Impact of Financial Literacy, Social Capital, and Financial Technology on Financial Inclusion of Indonesian Students.
- Nasution, M., dkk. (2026). Integrating Financial Literacy and Digital Marketing to Empower Culinary MSMEs.
- Amri, A., dkk. (2024). The Value of Digital Economy Adoption in Bangka Belitung SMEs. (Tercantum pada daftar referensi artikel ACSR).